Gelora

think globally

majalah fakultas ekonomi universitas negeri malang | edisi 2 / Oktober 2010

Brand Name Logo UM : The Learning University

um The Learning University



5 | *Liputan Utama*
Logo UM Sebagai Brand Identity UM

7 | *Kabar Jurusan*
MATA KULIAH KEBANKSENTRALAN DI JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN

17 | *Ormawa*
MERAJUT PRESTASI DI PIMNAS XXIII UNMAS DENPASAR

Salam dari Dapur Redaksi

gelora

Penanggung Jawab:
Ery Tri Djatmika RWW

Pengarah:
Djoko Dwi Kusumajanto
Mit Witcaksono
Tuharjo

Redaktur Pelaksana I:
Rahmah Risqi W
Redaktur Pelaksana II:
Marentyas M. K.

Redaktur:
Zaza Rozi Windradini
Imam Nasrodin
Safira Triani Ayu L.
Nita Arista
Linda Wulan P.
Winda Tri Wulandari
Rystahati
Sri Puji Astutik

Desain & Layout:
Yudo Prayogo

Administrasi:
Sumadianto
Harijadji
Hj. Siti Fatimah
Sindy Paramita
Ika Mifa Geriarti

SK. DEKAN No.4161 KEP/J36.1.12/2006

FE dalam UM The Learning University

Salam hangat tertuju kepada seluruh pembaca majalah gelora. Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan pada akhirnya setelah melalui proses yang cukup panjang majalah Gelora Edisi Oktober 2010kebanggaan warga FE bisa diterbitkan kembali.

Untuk edisi kali ini akan membahas selain mengenai brand name The Learning University implementasinya di fakultas kita tercinta, juga mengenai kuliah tamu kebanksentralan dari Bank Indonesia. Keduanya dihadirkan menjadi bahan utama isi majalah ini untuk pembaca. Tidak hanya itu, juga disini juga dilaporkan mengenai kegiatan-kegiatan ormawa fakultas ekonomi termasuk didalamnya pendapat-pendapat mahasiswa yang diaktualisasikan dalam bentuk tulisan yang dapat mendorong pembaca berproses menciptakan ide-ide yang tertuang tersebut. Oleh karena itu liputan redaksi tentang momen tersebut, ditambah dengan beberapa liputan menarik lainnya, semoga bisa menambah khasanah pengetahuan pembaca yang budiman.

Akhir kata semoga apa yang telah dihadirkan dalam majalah ini bisa bermanfaat, apabila ada kurang dan lebihnya kami selaku tim redaksi memohon maaf yang sebesar - besarnya. Saran dan kritik guna kemajuan gelora mendatang sangat diharapkan.

Redaksi menerima kritik, saran, tulisan artikel, cerpen, dan karya tulis lain yang berkaitan dengan perkembangan visi dan misi Fakultas Ekonomi UM. Dengan ketentuan, ditulis dengan format spasi 1,5pt font Arial maksimal 1,5 halaman A4 dilengkapi identitas diri berupa biodata dan foto serta dikirim melalui e-mail. Tulisan yang dimuat akan mendapatkan imbalan sepantasnya.

Alamat Sekretariat: Gedung D3 Fakultas Ekonomi Lantai 2 | e-mail: gelora.ekonomi.feum@gmail.com

Liputan Utama

5 Logo UM sebagai Brand Identity UM

Kabar Jurusan

7 MATA KULIAH KEBANKSENTRALAN DI JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN

Reportase

9 BELAJAR NETWORKING DAN ENTREPRENEURSHIP DI ATLANTA, USA

Pendidikan

12 KKN : Character Building with Life skill Develompent

13 MENINGKATKAN KUALITAS CALON GURU DENGAN PPL

Ormawa

14 DELEGASI FE UM RAMAIKAN MUNAS FORUM SILATURAHIM STUDI EKONOMI ISLAM (FoSSEI) KE IX

15 PKPT FE 2010: BEKALI MABA DENGAN SOFT SKILL

17 MERAJUT PRESTASI DI PIMNAS XXIII UNMAS DENPASAR

Suara Mahasiswa

18 Membangunkan Laut Indonesia Yang Tertidur

20 Ekonomi Syariah: Salah satu solusiLemahnya Ekonomi Kapitalis

22 Durian yang jatuh ke atas...

23 Indonesia : Untukmu Kami Lahir Kembali

24 FAKTA URGENSI CORPORATE GOVERNANCE SYARIAH

26 JANGAN MENJADI GENERASI LATAH!

27 WISATA PKL BELANJA MALANG, DONGKRAK PENDAPATAN UKM

Sisi Lain

28 Harga diri seorang wanita

um
The Learning University
5







BELAJAR NETWORKING DAN ENTREPRENEURSHIP DI ATLANTA, USA

Oleh : DWI WULANDARI SE,MM

Sebagai salah satu pengurus dariICEFE (Indonesia Council for Economic and Financial Education) sebuah organisasi nasional yang bergerak di bidang pendidikanekonomidankeuangan yang merupakan perwakilan dari CEE (Council for Economic Education) yang berpusat di New York, USA, saya dan dua teman dari Universitas Indonesia mulai 8-19 Agustus lalu,berkesempatan untuk mengikuti CEE Fundraising Workshop and Entrepreneurship Training yang diadakan di Andrew Young School of Policy Studies, Georgia State University, Atlanta, Georgia, USA.



Dok. Pribadi

Ada 13 peserta dari 5 negara yaitu Indonesia, South Africa, Mexico, Paraguay, Argentina serta 3 orang perwakilan dari CEE New York dan tujuan utama kami berkumpul disana adalah untuk memantapkan organisasi kami yang ada di negara masing-masing dan belajar cara-cara mendapatkan dana untuk bisa memberikan pelatihan dan edukasi bagi semua guru ekonomi di negara masing-masing.

Di bawah bimbingan Dr. David Martin, Executive Director dari Georgia Council on Economic Education (GCEE), kami diajarkan cara-cara memajukan organisasi kami, bekerja sama dengan semua sektor, tidak hanya dengan pemerintah, tetapi juga dengan Bank Sentral, bank umum, perusahaan-perusahaan besar, maupun individu-individu yang peduli terhadap pendidikan ekonomi, sehingga pada akhirnya kami bisa membantu guru-guru ekonomi di seluruh Indonesia untuk mengajarkan ekonomi kepada siswa-siswanya dengan cara-cara yang lebih baik sehingga pada akhirnya siswa bisa 'melek' ekonomi dan menjadi individu yang bisa mengambil keputusan lebih bijak dalam peranannya sebagai konsumen, produsen, penabung, investor dan warga negara

Menurut David "kunci sukses dalam pendidikan ekonomi adalah, visi dan misi yang jelas, standar, penilaian dan sertifikasi guru yang terdefinisi dengan jelas, program dan materi yang sesuai, sistem penyampaian berskala nasional, penelitian untuk menentukan dampak dari pelatihan yang diberikan, kepemimpinan dan governance, pengumpulan dana dan pendanaan, komunikasi dengan orang-orang yang berbeda-beda dalam format yang bervariasi, kerjasama, menghargai keberhasilan dan staff yang berkomitmen .Dan yang terakhir menurut David, HAVE FUN nikmatilah pekerjaan yang kita lakukan supaya hasilnya lebih bagus.

Georgia Council on Economic Education (GCEE) sendiri merupakan organisasi yang hebat. Dengan dukungan dari universitas, bank sentral, perusahaan-perusahaan lokal, bank-bank umum dan didukung oleh dua pengajar yang berkualitas, (Dr.Glen Blankenship dan Mike Raymer), dalam setahun mampu mengadakan hampir 400 pelatihan gratis bagi guru-guru ekonomi, yang topiknya sesuai dengan permintaan guru-guru

tersebut, dan hasilnya, guru-guru yang mengikuti pelatihan ini bisa mengajar lebih baik dan nilai-nilai pelajaran ekonomi siswa-siswanya meningkat pesat. Impian kami adalah, suatu hari nanti kita di Indonesia bisa melakukan hal mulia seperti ini.

Selain belajar ilmu organisasi dan fundraising, kami juga berkesempatan mengunjungi salah satu perusahaan Public Relation, Manning, Selvage and Lee, yang sangat mendukung pendidikan ekonomi dan secara rutin memberikan dana bagi GCEE untuk melalukan pelatihan bagi guru. Disana kami belajar tentang networking dan netweaving, dimana kita tidak perlu kenal semua orang untuk melakukan lobby yang efektif, tapi kita harus kenal siapa yang kenal orang yang akan kita lobby tersebut. Jadi intinya, jangan remehkan semua orang yang kita kenal atau bahkan yang hanya berpapasan dengan kita, karena siapa tahu orang tersebut kenal orang yang penting yang bisa mendudukung organisasi kita. Dengan pembicara, Rob Baskin yang dulunya bekerja di Coca Cola, kita belajar banyak tentang kepemimpinan, komunikasi dan pemasaran

Keesokan harinya kami berkesempatan mengunjungi The Federal Reserve Bank of Atlanta dan makan siang bersama pejabat-pejabat dari bank sentral. Disana kami belajar tentang bagaimana organisasi kami bisa bekerja sama dengan bank sentral di negara masing-masing dan dukungan bank sentral terhadap pendidikan ekonomi merupakan hubungan yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak. Hebatnya disana kami bertemu dengan salah seorang guru SMA yang telah dididik oleh GCEE dan terpilih menjadi Teacher of the Year, yang lalu direkrut oleh bank sentral untuk mengajar di pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh bank sentral. Sungguh lompatan karir yang hebat, dimana guru SMA biasa bisa menjadi pegawai bank sentral dengan peningkatan kesejahteraan yang begitu tinggi. Kapan hal ini bisa terjadi di negara kita?

Bagi grup kami sendiri, setiap hari juga tidak terlepas dari tugas, presentasi dan diskusi serta berbagi pengalaman untuk memperkuat keberadaan organisasi kami di negara masing-masing. Jadi hampir tidak ada waktu istirahat, tapi ilmu-ilmu yang kami dapat sungguh berguna bagi pengembangan pendidikan ekonomi di Indonesia.

Selain belajar ilmu organisasi, kami juga belajar entrepreneurship di bawah bimbingan DR Bonnie Mezzaros dari Delaware. Bonnie merupakan penulis andal, instruktur untuk penulisan bahan-bahan untuk pendidikan ekonomi di Amerika. Saya pribadi sebelumnya sudah pernah bekerja sama dengan Bonnie pada saat saya berada di Washington DC untuk menulis materi-materi ekonomi untuk siswa SD-SMA. Di bawah bimbingan Bonnie kami belajar tentang apa itu pendidikan kewirausahaan, apa pentingnya, materi-materi apa yang harus diajarkan, bagaimana memasukkan pengetahuan ekonomi pada pendidikan kewirausahaan, pengetahuan ekonomi apa saja yang harus dipahami oleh seorang wirausaha dan bagaimana peran wirausaha dalam perekonomian

Kami harus berdiskusi untuk menentukan konten apa saja yang harus diajarkan dalam pendidikan kewirausahaan, apa yang diajarkan di negara kami saat ini, menentukan gap-nya dan bagaimana mengisi gap atau kekosongan itu. Dan dari diskusi intensif dengan peserta dari beberapa negara, akhirnya kami berhasil menciptakan satu modul untuk pendidikan kewirausahaan, dimana modul ini berisi tentang pengetahuan-pengetahuan yang harus dikuasai oleh tiap wirausaha dan bagaimana mengajarkannya dengan metode interaktif, tidak monoton dan membosankan. Bonnie akan melakukan finishing pada buku ini dan apabila sudah sempurna, buku ini akan digunakan untuk mengajarkan kewirausahaan secara internasional. Kami semua cukup bangga dengan hasil kerja keras kami selama berhari-hari.

Tapi tentu saja, hari-hari kami di Amerika tidak hanya diisi dengan kerja dan kerja saja. Pastinya ada saat-saat kami ingin jalan-jalan mengeksplorasi Atlanta dan CEE cukup paham dengan hal ini. Kami sempat berkunjung ke Martin Luther King Jr Center. Pernah dengar tentang Martin Luther King kan? Dia pejuang kulit hitam di Amerika

yang berusaya menghilangkan rasisme dan mengupayakan kesetaraan antara kulit hitam dan putih di Amerika. Kami berkesempatan mengunjungi rumah masa kecilnya dan museumnya dan belajar tentang perjuangannya yang hebat. Selain itu kami juga berkesempatan mengunjungi CNN yakni channel berita internasional terkenal yang berpusat di Atlanta dan melihat proses pemberitaan disana. Disana ada juga Cartoon Network. Dan satu lagi dari Atlanta yang nggak boleh ketinggalan The World of Coca Cola, disini kami melihat sejarah Coca Cola dan ada juga film 4 dimensi. Coca cola tampaknya adalah minuman favorit semua orang disana, saya mengamati dalam sehari, peserta-peserta pelatihan ini bisa minum berkaleng-kaleng Coca cola, yang menurut saya sebenarnya juga kurang sehat lebih baik air putih kan? Dan lucunya harga sebotol air mineral jauh lebih mahal daripada sekaleng Coca Cola. Tapi jangan khawatir, di Amerika anda tidak perlu beli air mineral hanya minum air kran yang cukup menyehatkan untuk diminum. Puncaknya kami diajak untuk melihat Phantom of The Opera di Fox Theater. Jadi melihat opera secara langsung (mirip seperti di Broadway) bagi yang suka, ini pertunjukan yang cukup spektakuler dengan harga tiket yang cukup mahal (ada yang sampai lebih dari $100). Tapi to tell the truth, saya sendiri bukan penyuka opera jadi sempat mengantuk juga apalagi di sebelah-sebelah saya, banyak yang ketiduran juga karena tidak terlalu mengerti jalan ceritanya. Tapi bagi yang suka, nonton opera kayak anugrah karena Phantom of the Opera itu salah satu pertunjukan paling megah. Tapi saya kagum dengan kemewahan tempatnya, settingnya, baju-baju pemainnya dan betapa formalnya orang Amerika ketika norton opera.

Selama di Atlanta kami menginap di Indigo hotel sebuah boutique hotel yang didominasi warna biru dan putih. Di sekitar hotel tersebut, banyak restoran dengan makanan khas dari berbagai negara, masakan ala Mexico, Italia, Thailand, Jepang maupun Amerika sendiri. Jadi setiap hari kami mencoba menu dari berbagai negara. Sayangnya tidak ada masakan Indonesia. Tetapi atas info dari seorang teman, kami bisa menemukan restoran Indonesia yang cukup jauh dari hotel. Nama restorannya Tempoe Doeloe dan pemiliknya berasal dari Surabaya (it's a small world...) dan akhirnya berhasil makan nasi rendang dan bali telor. Untuk bepergian sehari-hari kami menggunakan kereta bawah tanah dan juga bis yang dikenal dengan nama MARTA. Dengan kartu mingguan, tinggal gesek kartu, kita bisa pergi kemanapun dengan nyaman. Kadang saya berpikir, kapan Indonesia punya transportasi umum yang sebagus ini? Sehingga kemacetan bisa dikurangi dan masyarakat bisa mendapatkan transportasi yang murah, mudah dan menyenangkan. Acara belanja juga pastinya tidak lupa dilakukan, dan sekali lagi CINA pemenangnya kemanapun kami pergi, produk dari Cina merajai pasaran. Hampir semua produk, made in China, dan banyak juga made in Pakistan, Bangladesh, Vietnam dan negara-negara berkembang lainnya. Dan fenomena ini selalu ada di setiap saya berkunjung ke tempat manapun di seluruh benua. Bahkan ketika saya di South Africa pun, produk Cina tetap merajai dan yang paling murah. Yah semoga suatu saat kita bisa melihat produk-produk made in Indonesia merajai pasar dunia.

Akhirnya, setelah puas mengeksplorasi Atlanta dan belajar banyak hal, kami pun harus kembali ke negara masing-masing. Dimulai lagilah perjalanan panjang Atlanta-Tokyo-Singapore-Jakarta-Malang. Kami menginap semalam di Singapore tepatnya Crowne Plaza Hotel untuk mengembalikan energi dan esoknya meneruskan perjalanan ke Indonesia, yang kalau ditotal kurang lebih 30 jam beserta transit sekali jalan. Capek namun masih banyak lagi PR yang harus kami kerjakan , mengembangkan organisasi, dan konsisten dengan visi dan misi kami, membantu guru mengajarkan ekonomi pada siswa di seluruh Indonesia dan mencapai moto kami "ECONOMIC and FINANCIAL LITERACY for ALL". Mohon doa restu dan dukungan semua pihak agar kita semua bisa memajukan pendidikan ekonomi di Indonesia. Hidup Pendidikan Ekonomi!!

Gelora












Martin Luther King, Ji
Center for Nonviolen
Social Change Inc.



